



**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
FARMASI DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

RAJUBA DINO MESWANI SARAGIH
NPM 1415100024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

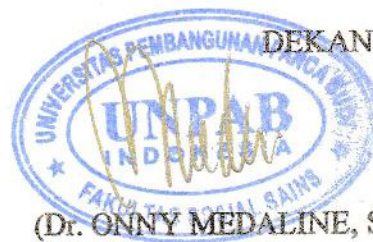
PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : RAJUBA DINO MESWANI SARAGIH
NPM : 1415100024
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. RAHIMA BR PURBA, S.E., M.Si, Ak., C.A)



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(ANGGI PRATAMA NASUTION, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(DITO ADITIA DARMA NST, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

**NAMA : RAJUBA DINO MESWANI SARAGIH
NPM : 1415100024
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI**

MEDAN, AGUSTUS 2021



**KETUA
(Dr. RAHIMA BR PURBA, S.E., M.Si, Ak., C.A)**

ANGGOTA - I

(JUNAWAN, SE., M.Si)

ANGGOTA - II

(ANGGI PRATAMA NASUTION, S.E., M.Si)

ANGGOTA - III

(DITO ADITIA DARMA Nst, SE., M.Si)

ANGGOTA-IV

(Dr. RAHIMA BR PURBA, S.E., M.Si, Ak., C.A)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : RAJUBA DINO MESWANI SARAGIH
NPM : 1415100024
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2021



(Rajuba Dino Meswani Saragih)

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : RAJUBA DINO MESWANI SARAGIH
N. P. M : 1415100024
Tempat/Tgl. Lahir : PERLANAAN / 7 Oktober 1993
Alamat : Jln. Budi luhur no 145
No. HP : 081273747975
Nama Orang Tua : RAMSUDIN SARAGIH/SITI JUHARIAH
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profibilitas pada perusahaan Farmasi di BEI

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 27 September 2021

Yang Membuat Pernyataan



O MESWANI SARAGIH

1415100024



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: RAJUBA DINO MESWANI SARAGIH
Tempat/Tgl. Lahir	: PERLANAAN / 07 Oktober 1993
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1415100024
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 140 SKS, IPK 3.19
Nomor Hp	: 081273747975
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

No.	Judul
1.	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profibilitas pada perusahaan Farmasi di BEI

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Stempel Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

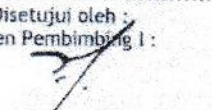
Medan, 04 Januari 2021

Pemohon,

(Rajuba Dino Meswani Saragih)

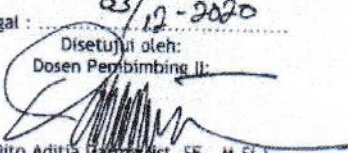
Tanggal :
 Disahkan oleh
 Dekan

 (Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal : 03/12 - 2020
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Prodi Akuntansi

 (Dr. Rahima Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal : 03/12 - 2020
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Dito Aditia, SE., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing I : Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si.
 Nama Mahasiswa : Rajuba Dina Meswani Saragih
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi
 No. Stambuk / NPM : 1415100024
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
1/7/2021	Tinjauan Pustaka - teori agensi - teori kinerja - teori kinerja keuangan		
5/7/2021	Hipotesis - Tambahkan nilai? positif dari setiap perubahan kas, piutang, dan persediaan - Tambahkan teori dan jurnal? di pengaruh perubahan kas, piutang, dan persediaan.		
10/7/2021	- Acc Self Study PBI		

Raji- 10/7/2021

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan



Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn

Dosen Pembimbing I

Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : sosial sains
 Dosen Pembimbing II : Dito Aditia Darma Nst, S.E., M.Si.
 Nama Mahasiswa : Rajba Dina Meswani Saragih
 Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI
 No. Stambuk / NPM : 1415.1000.24
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN DERECODIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
05/08-2021	- Cek kembali kutipan/sitasi pada sudah masuk sudah nya pada Daftar pustaka. (nyala dari BAB I s/d III) - Cek kembali penulisan yang masih belum sesuai format/pemilihan skripsi pada kutipan UNPAB		
07/08-2021	- Ace untuk ujian sidang Meja Hijau		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan



Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn

Dosen Pembimbing II



Dito Aditia Darma Nst, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Anagi Pratama Nasution, SE, M.Si.,
 Dosen Pembimbing II : Dito Aditia Darmo Nst., SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : RAJUBA DINO MESWANI SARAGIH
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100024
 Bidang Pendidikan :
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEL

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20/09/2020	- Pertumbuhan dari setiap perputaran profitabilitas harus jelas dan nampak setiap penjelasannya - Di landasan teori harus di buat - format profitabilitasnya - teori - kinerja keuangan - agensi teori - profitabilitas - teori kinerja		
27/10/2020	- Di tabel operasionalisasi Variabel harus tertera teori sama jurnal. - Dan di metode penelitian harus adanya pendetakan penelitian, kriteria dan syaratnya		
2/11/2020	- Pembacaan referensi & sampel - tabel definisi operasional Variabel		

2020 - ACC Seminar proposal
 P/B I Rijn

Medan, 12 November 2020
 Diketahui/Dijetujui oleh :
 Dekan,

 Dr. Bambang Widjanarko





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Anggi Prabawa Klarution, SE., M.Si
 Dosen Pembimbing II : Dito Aditia Darma Nst., SE., M.Si
 Nama Mahasiswa : RAJUBA DINO MESWANI SARAGIH
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100024
 Bidang Pendidikan :
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
 DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
 PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
31/11/2020	- penulisan Metodologi.		
02/12/2020	- penulisan gaya bahasa asing. - perbaikan table raba kanan dan raba kiri.		

Medan, 12 November 2020

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Bambang Widjanarko,

ke Ambu Sidang
ga Hijau
7/08 - 2021
DAD Nandian, SE, MSi



Acc susy susy
PB I
10/7/2021 - Amri

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
FARMASI DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Seminar Proposal
Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

RAJUBA DINO MESWANI SARAGIH
NPM 1415100024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13 R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.


NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Analized document: RAJUBA DINO MESWANI SARAGIH_1415100024_Akuntansi.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

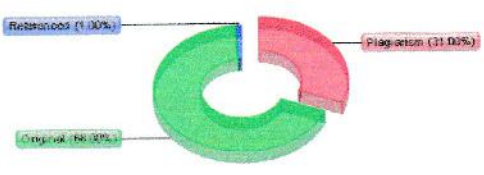
Comparison Presat Rewrite Detected language:
Check http: Internet Check



UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN
PANCA BUDI
Boven Bonita, Sumatra


Detailed document body analysis:

Relation chart:



Category	Percentage
Original	78.00%
Plagiatism	31.00%
References	1.00%

Distributan graph:



Top sources of plagiarism: 59

54% 6002 1. http://ejournal.stkipanpa.ac.id/index.php/ga/article/download/120/166

12:36 PM
8-12-2021

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 27 September 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAJUBA DINO MESWANI SARAGIH
Tempat/Tgl. Lahir : PERLANAAN / 7 Oktober 1993
Nama Orang Tua : RAMSUDIN SARAGIH
N. P. M : 1415100024
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 081273747975
Alamat : Jln. Budi luhur no 145

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Farmasi di BEI**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :



Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

RAJUBA DINO MESWANI SARAGIH
1415100024

catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

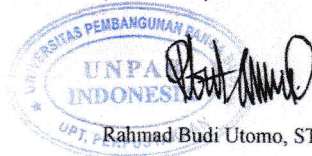
SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 30/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : RAJUBA DINO MESWANI SARAGIH
N.P.M. : 1415100024
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 12 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 12 Juli 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari masing-masing perusahaan, yang dipublikasikan melalui website www.idnfinancials.com. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *puposive sampling* dengan total sampel sebanyak 6 perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2013 – 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to prove whether cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover partially and simultaneously have a positive and significant effect on profitability in Pharmaceutical Companies listed on the IDX. The data used is the annual report of each company, which is published through the website www.idnfinancials.com. The analytical method used in this study is the associative method. The sampling method used is purposive sampling with a total sample of 6 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange and data from 2013 – 2019. The results of this study indicate that cash turnover partially has a positive and significant effect on profitability at pharmaceutical companies listed on the Indonesian Stock Exchange. BEI. Accounts receivable turnover partially has a positive and significant effect on profitability in Pharmaceutical Companies listed on the IDX. Inventory turnover partially has a positive and significant effect on profitability in Pharmaceutical Companies listed on the IDX. Cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover simultaneously have a positive and significant effect on profitability in Pharmaceutical Companies listed on the IDX.

Keywords : Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover and Profitability

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih setia dan anugerah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi. Proposal ini berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi di BEI”**. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br Purba, S.E., M.Si, Ak., C.A., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dito Aditia Darma Nst, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda dan Ibunda serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada teman-temanku terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, Agustus 2021
Penulis

Rajuba Dino Meswani Saragih
1415100024

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.5 Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	10
2.1.2 Teori Kinerja	11
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	12
2.1.4 Grand Teori <i>Signaling</i>	13
2.1.5 Laporan Keuangan.....	14
2.1.6 Perputaran Kas.....	21
2.1.7 Perputaran Piutang.....	30
2.1.8 Perputaran Persediaan	40
2.1.9 Profitabilitas	44
2.2 Penelitian Terdahulu	47
2.3 Kerangka Konseptual	48
2.4 Hipotesis.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	52
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	53
3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data	56
3.1 Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Hasil Penelitian	61
	4.1.1 Gambaran Tentang Perusahaan.....	61
	4.1.2 Statistik Deskriptif	71
	4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik	72
	4.1.4 Regresi Linier Berganda	76
	4.1.5 Uji Hipotesis	77
	4.2 Pembahasan.....	80
	4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas .	80
	4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	81
	4.2.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	81
	4.2.4 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	82
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Kesimpulan	83
	5.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya.....	47
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	52
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	53
Tabel 3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan.....	55
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i>	71
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	74
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	76
Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda	76
Tabel 4.6 Uji Simultan	77
Tabel 4.7 Uji Parsial.....	78
Tabel 4.8 Uji Determinasi	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2019	2
Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata Kas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2019.....	3
Gambar 1.3 Grafik Rata-Rata Piutang Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2019	4
Gambar 1.4 Grafik Rata-Rata Persediaan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2019	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	50
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	72
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas	73

BAB I

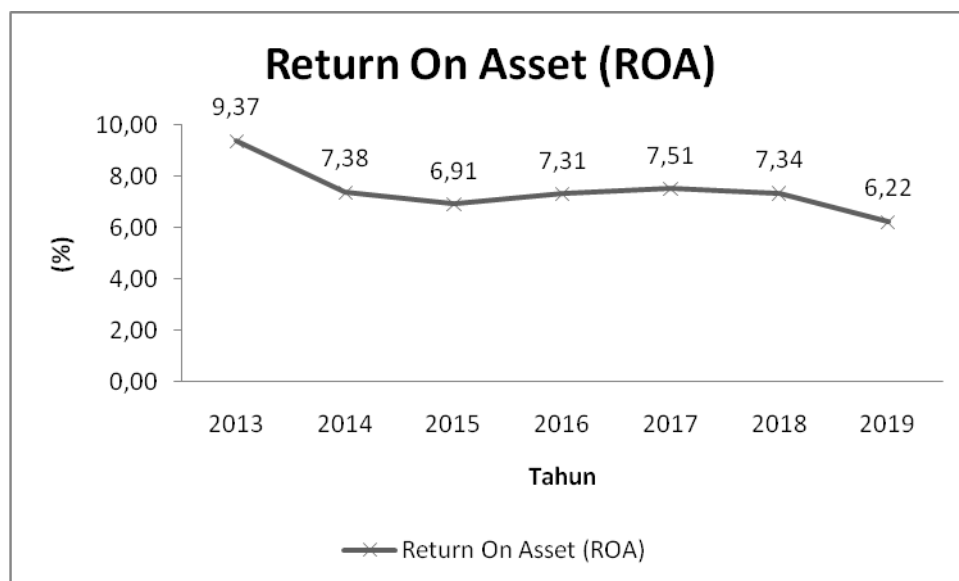
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam masa perekonomian seperti saat ini, perusahaan diwajibkan untuk mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis saat ini, maka dibutuhkan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Pihak manajemen dituntut untuk dapat mengkoordinasi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif, selain itu juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas). Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, peneliti menggunakan *return on assets*. Karena mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang dan persediaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA).



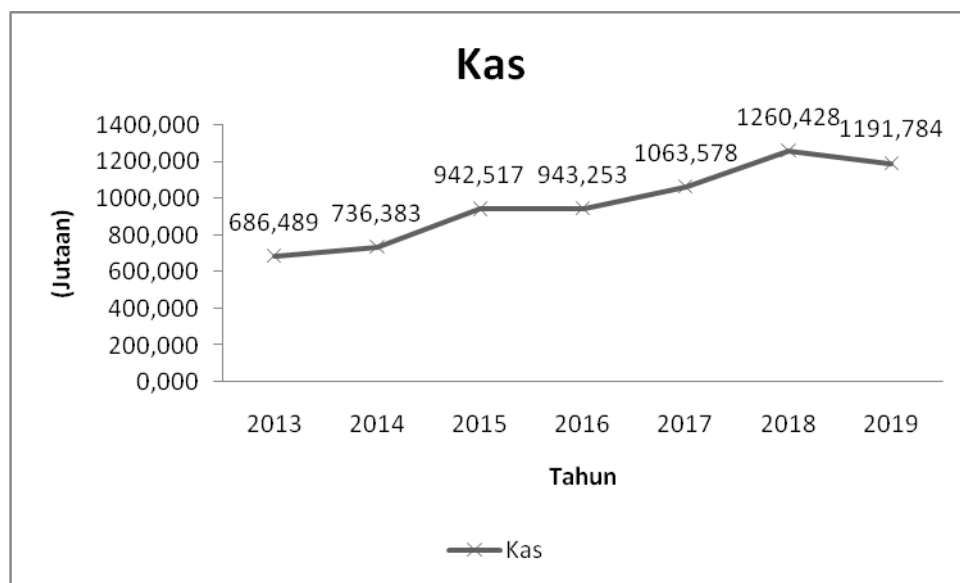
Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2019

Pada Gambar 1.1 diatas diketahui rata-rata perkembangan *return on asset* tahun 2013-2019, dimana rata-rata perkembangan *return on asset* mengalami

penurunan pada tahun 2014 sebesar 7,38%, tahun 2015 sebesar 6,91%, tahun 2018 sebesar 7,34% dan tahun 2019 sebesar 6,22%, dari tahun sebelumnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu rasio perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Rasio perputaran kas (*cash turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.

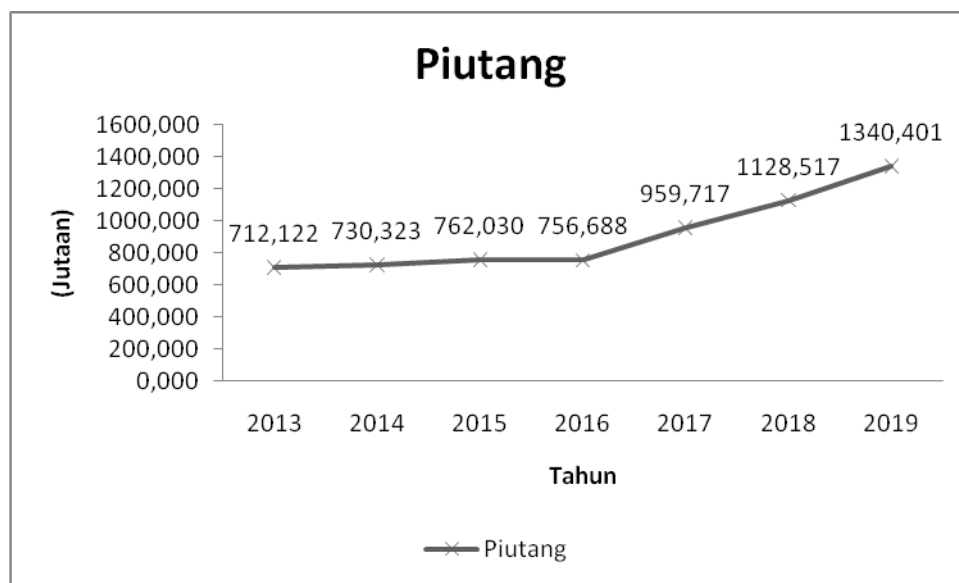


Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata Kas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2019

Pada Gambar 1.2 diatas diketahui rata-rata perkembangan kas tahun 2013-2019, dimana rata-rata perkembangan kas mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 1,191,784 juta dari tahun sebelumnya.

Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Piutang bisa timbul karena adanya penjualan secara kredit. Posisi piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan.



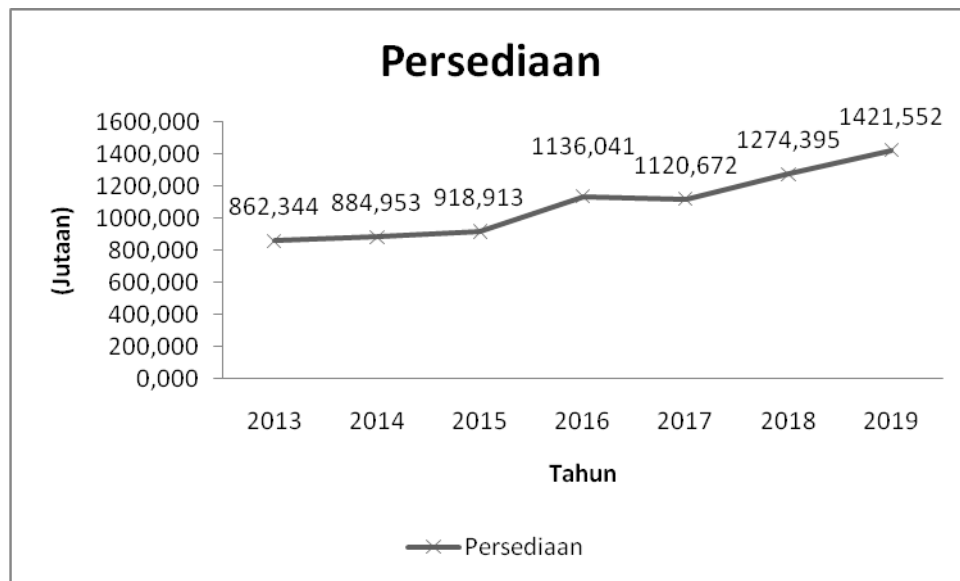
Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Gambar 1.3. Grafik Rata-Rata Piutang Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2019

Pada Gambar 1.3 diatas diketahui rata-rata perkembangan piutang tahun 2013-2019, dimana rata-rata perkembangan piutang mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 756,688 juta dari tahun sebelumnya.

Pada tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti terjadi transaksi penjualan barang yang tinggi juga. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya atau risiko yang ditanggung dan menghasilkan

volume penjualan yang tinggi. Akibatnya profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.



Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Gambar 1.4. Grafik Rata-Rata Persediaan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2019

Pada Gambar 1.4 diatas diketahui rata-rata perkembangan persediaan tahun 2013-2019, dimana rata-rata perkembangan persediaan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 1,120,672 juta dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hal-hal dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi di BEI”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah:

- a. Rata-rata perkembangan *return on asset* perusahaan Farmasi mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 7,38%, tahun 2015 sebesar 6,91%, tahun 2018 sebesar 7,34% dan tahun 2019 sebesar 6,22%, dari tahun sebelumnya.
- b. Rata-rata perkembangan kas perusahaan Farmasi mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 1,191,784 juta dari tahun sebelumnya.
- c. Rata-rata perkembangan piutang perusahaan Farmasi mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 756,688 juta dari tahun sebelumnya.
- d. Rata-rata perkembangan persediaan perusahaan Farmasi mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 1,120,672 juta dari tahun sebelumnya.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah hanya pada pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada Perusahaan Farmasi di BEI, dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI?

- b. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI?
- d. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan secara empiris apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk membuktikan secara empiris apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk membuktikan secara empiris apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
- d. Untuk membuktikan secara empiris apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka manfaat antara lain :

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mendorong minat investor untuk menanamkan dananya pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Bagi Investor

Sebagai informasi, rekomendasi, serta bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi khususnya investasi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Surya (2017), dengan judul pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada:

1. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan, 1 (satu), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas.
2. **Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 8 Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2010 – 2013. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2013 – 2019.
3. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2017 sedangkan penelitian ini tahun 2021.
4. **Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah hubungan antara dua pihak atau lebih, di mana satu pihak (*agent*) setuju untuk bertindak dengan persetujuan pihak yang lain (*principal*). Zimmerman pada tahun 1997 menyatakan bahwa *agency problem* terjadi pada semua organisasi, baik sektor publik maupun sektor swasta. Pada sektor swasta, *agency problem* terjadi antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Pada sektor publik, *agency problem* terjadi antara pejabat yang terpilih rakyat sebagai *agent* dan para pemilih (masyarakat) sebagai *principal*. *Agency problem* muncul ketika prinsipal mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen, atau dalam perjanjian kontrak kerja antara prinsipal dan agen. Dalam hubungan kontrak kerja, pihak *agent* secara moral bertanggung jawab dalam memaksimalkan keuntungan *prinsipal*, namun di sisi lain *agent* juga berkepentingan dalam memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri (Husnan, 2016).

Menurut Husnan (2016), terdapat 2 permasalahan agensi yaitu adanya informasi asimetris dimana agen secara umum memiliki lebih banyak informasi dari prinsipal dan terjadinya konflik kepentingan akibat ketidaksamaan tujuan, di mana agen tidak selalu bertindak sesuai dengan tujuan kepentingan prinsipal. akuntabilitas publik adalah sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan

mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*prinsipal*) yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Pemerintah dalam hal ini bertanggungjawab memberikan informasi yang transparan dan akuntabel, salah satunya yaitu melalui kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintahan sekaligus pengungkapan dan penyajian laporan sewajar mungkin.

Terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, sehingga *agent* tidak selamanya mengikuti keinginan *principal*. Hubungan keagenan tersebut juga terjadi di Pemerintahan antara rakyat sebagai *agent* dan pemerintah sebagai *principal*. Pemerintah dapat melakukan kebijakan yang hanya mementingkan pemerintah dan penguasa dan mengorbankan kepentingan dan kesejahteraan rakyat. Untuk mengurangi konflik maka diperlukan *monitoring* oleh prinsipal atas apa yang dilakukan oleh *agent*. Laporan keuangan dan pengungkapan informasi kepada publik adalah salah satu bentuk alat monitoring untuk mengurangi *agency cost*. Dalam konsep pemberian informasi melalui internet kepada publik dapat dijadikan alat untuk mengurangi konflik keagenan.

2.1.2 Teori Kinerja

Pada umumnya, kinerja diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang di dalam melakukan suatu pekerjaan. Kinerja adalah kesuksesan seseorang didalam melaksanakan tugas. Menurut Husnan (2016), kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar

hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja adalah bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Setiap harapan mengenai bagaimana seseorang harus berperilaku dalam melaksanakan tugas, berarti menunjukkan suatu peran dalam organisasi. Suatu organisasi, baik organisasi pemerintah maupun organisasi privat dalam mencapai tujuan yang ditetapkan harus melalui sarana dalam bentuk organisasi yang digerakkan oleh sekelompok orang yang berperan aktif sebagai pelaku (actors) dalam upaya mencapai tujuan lembaga atau organisasi bersangkutan.

Kinerja (performance) merupakan suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara nyata dapat tercermin keluaran yang dihasilkan. Kinerja merupakan salah satu alat ukur bagi pencapaian tujuan organisasi. Hasil dari seperangkat kinerja pekerjaan adalah masukan bagi usaha kinerja lainnya. Karena saling bergantung, apa yang tampaknya merupakan perolehan kinerja yang kecil dalam suatu aspek pekerjaan dapat menghasilkan perolehan besar secara keseluruhan. Jadi, produktivitas suatu sistem bergantung pada kecermatan dan efisiensi perilaku kerja.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Husnan (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Menurut Brigham (2016) “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat

memberikan laba bagipara pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. Selain itu, kinerja keaunagan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahunatau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Halim (2018) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Aceptep Accounting Priciple*), dan lainnya. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

2.1.4 Grand Teori *Signaling*

Brigham (2016) mengatakan teori signal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. Dengan laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan misalnya : likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang

tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

2.1.5 Laporan Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan ini merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan suatu perusahaan yang terjadi dalam suatu periode waktu.

Menurut Brigham (2016:19), Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam satu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi dapat meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan bukti-bukti transaksi
- 2) Mencatat transaksi dalam jurnal
- 3) Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
- 4) Menyusun laporan keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan, catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada perusahaan. Laporan keuangan mempunyai arti penting terutama bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan, yaitu sebagai dasar penyediaan informasi yang diperlukan oleh para

pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan - keputusan bisnis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Melalui suatu laporan keuangan dapat diperoleh informasi seperti melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek, distribusi aset perusahaan, struktur permodalan, efektivitas penggunaan aset, dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

Suatu laporan keuangan diperlukan oleh banyak pihak yang berhubungan dengan perusahaan tersebut, mulai dari pemilik perusahaan, kreditor, investor, manajer, karyawan, dan pemerintah. Pemilik perusahaan memerlukan laporan keuangan perusahaannya untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan tersebut, dimana hal itu dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kreditor menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan dalam hal pemberian kredit suatu perusahaan. Manajer menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menyusun strategi perusahaan, memperbaiki operasional perusahaan dan menentukan kebijaksanaan perusahaan tersebut. Investor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui apakah modal yang telah diinvestasikan memberikan prospek keuntungan di masa mendatang dan pemerintah memerlukan laporan keuangan untuk dapat menentukan jumlah pajak yang akan dibebankan kepada perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pemerintah.

2.1.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi kepada pihak yang berkepentingan dan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pihak yang menanamkan dananya di perusahaan.

Menurut Brealey (2017), tujuan akuntansi dan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aset dan kewajiban seta modal suatu perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aset neto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aset dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan

Menurut *Accounting Principle Board Statement No. 4*, tujuan laporan keuangan dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Tujuan Khusus

Untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan GAAP.

2) Tujuan Umum

Untuk memberikan informasi yang terpecaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan; memberikan informasi

yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba; menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan pada pemakai laporan.

3) Tujuan Kualitatif

a) *Relevance*

Memilih informasi yang benar-benar dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

b) *Understandability*

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus dimengerti oleh para pemakai.

c) *Verifiability*

Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

d) *Neutrality*

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

e) *Timeliness*

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

f) *Comparability*

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lainnya.

g) *Completeness*

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

2.1.5.3 Karakteristik dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Halim (2018), sebuah laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi harus dapat dipahami. Sebuah laporan keuangan juga harus relevan sesuai dengan kebutuhan pemakai informasi tersebut. Informasi yang terdapat dalam suatu laporan keuangan juga harus andal, dimana laporan keuangan itu bebas dari pengertian menyesatkan dan suatu laporan keuangan yang baik juga harus dapat dibandingkan oleh pengguna laporan keuangan tersebut.

Sebuah laporan keuangan juga memiliki keterbatasan-keterbatasan, misalnya sebuah laporan keuangan yang dibuat pada dasarnya merupakan laporan interim dan bukan final. Nilai angka yang terdapat di dalam laporan keuangan juga berubah-ubah dan tidak tetap, dan yang paling penting, Laporan keuangan tidak memperlihatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor itu tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang.

2.1.5.4 Analisis Laporan Keuangan

Salah satu tugas penting manajemen dan para investor adalah menganalisis laporan keuangan yang telah disusun dan juga telah diakui tingkat kewajarannya

oleh para auditor. Analisis laporan keuangan merupakan analisis yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan, terutama dalam hal pengambilan keputusan. Kekuatan dan kelemahan perusahaan dapat diperlihatkan melalui laporan keuangan, namun untuk memahami hal tersebut diperlukan analisis laporan keuangan.

Analisis dari suatu laporan keuangan berarti melakukan penguraian terhadap akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan dari informasi tersebut yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Harahap (2017:35), analisa laporan keuangan adalah analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Sadalia (2017:133), analisis keuangan akan melibatkan perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain, khususnya yang bergerak dalam industri yang sama, dan mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan selama ini. Sedangkan menurut Santono (2018:37), analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa mendatang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses menelaah informasi keuangan untuk memahami posisi dan kondisi keuangan, hasil operasi serta perkembangan dari suatu perusahaan yang diketahui dengan cara mempelajari hubungan antara data-data keuangan perusahaan yang disajikan oleh laporan keuangan sehingga analisis

laporan keuangan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam melakukan analisa laporan keuangan, ada beberapa jenis analisa yang dapat digunakan antara lain:

1) Analisa Internal

Analisa internal merupakan analisa yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dilakukan untuk mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan suatu perusahaan.

2) Analisa Eksternal

Analisa eksternal merupakan analisa yang dilakukan oleh pihak-pihak di luar manajemen suatu perusahaan dimana dalam melakukan suatu analisa pihak-pihak tersebut tidak dapat memperoleh data secara terperinci. Analisa ini ditujukan guna menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan sebelum pihak eksternal melakukan kerjasama finansial dengan perusahaan tersebut.

3) Analisa Horizontal

Analisa horizontal merupakan analisa perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun. Dari analisa ini akan dapat terlihat perkembangan maupun penurunan operasional perusahaan.

4) Analisa Vertikal

Analisa vertikal merupakan analisa laporan keuangan yang terbatas pada satu periode akuntansi saja, sehingga hanya membandingkan

antara satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut untuk mengetahui keadaan keuangan atau hasil usaha pada periode itu.

Manfaat dari analisis suatu laporan keuangan menurut Weston (2018:195) antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan.
- 2) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 3) Mengetahui sifat-sifat hubungan akhirnya dilapangan untuk prediksi dan peningkatan.
- 4) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 5) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain, dengan periode sebelumnya, atau dengan standar industri.
- 6) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan.
- 7) Memprediksi potensi yang dilakukan perusahaan di masa mendatang.

Memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan

2.1.6 Perputaran Kas

2.1.6.1 Pengertian Kas

Menurut Walsh (2016), Kas merupakan elemen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dapat digunakan untuk memiliki barang dan jasa yang diinginkan. Besarnya kas yang ditahan oleh suatu perusahaan dapat

dikaitkan dengan penjualan, hal ini menggambarkan perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan kas. Penggunaan kas yang efisien berarti perusahaan mempunyai peluang untuk melakukan investasi yang lebih besar pada investasi tetap yang dapat meningkatkan pendapatan.

Kas dan setara kas adalah aset perusahaan yang paling likuid sehingga perlu dibahas mengenai pengaturan kas agar diperoleh jumlah kas yang efisien dan bagaimana menyeimbangkan kas dan sekuritas/surat berharga jangka pendek. Misalnya bila kelebihan kas, daripada kas itu mengganggu lebih baik dijadikan surat berharga jangka pendek seperti Deposito Berjangka, *Commercial Paper*, Sertifikat BI atau SBI, SBPU dan sebagainya dipasar uang dengan tujuan memperoleh bunganya. Kemudian pada saat perusahaan membutuhkan uang kas, surat berharga tersebut dapat ditarik atau dijadikan kas lagi, atau bila terpaksa membutuhkan kas yang mendesak dengan cara peminjaman jangka pendek atau jangka panjang.

2.1.6.2 Arti Penting Kas

Menurut Walsh (2016), uang seperti pupuk, tidak berguna kecuali digunakan. Artinya uang harus digunakan dahulu baru memiliki nilai. Dari pengertian ini bahwa uang jika belum digunakan atau dimanfaatkan tidak akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan jumlahnya pun tidak akan bermanfaat, lebih dari itu uang akan berkembang jumlahnya dari waktu ke waktu.

Fungsi manajemen kas adalah investasi dalam kas dan surat berharga, tingkat efisiensi pengumpulan kas, dan sistem pembayaran. Pengertian ini lebih menekankan pentingnya perencanaan kas yang sistematis terutama yang berkaitan

dengan pengembangan jumlah uang, sehingga menjadi lebih bernilai. Kemudian juga diarahkan perencanaan kas lebih menekankan kepada sasaran pengumpulan dan penggunaan uang kas yang efisien, sehingga penggunaan uang kas yang tidak perlu diminimalkan.

2.1.6.3 Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas

Menurut Walsh (2016), Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas yaitu :

1. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa.
2. Adanya pembelian barang dan jasa.
3. Adanya pengeluaran biaya-biaya operasional.
4. Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman.
5. Adanya pengeluaran untuk investasi.
6. Adanya penerimaan dari pendapatan.
7. Adanya penerimaan dari pinjaman.
8. Dan faktor lainnya.

2.1.6.4 Sumber dan Penggunaan Kas

Menurut Walsh (2016), Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.

3. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagang karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena ada penjualan dan sebagainya.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.
6. Keuntungan dari operasi perusahaan, apabila perusahaan memperoleh keuntungan neto dari operasinya berarti ada tambahan dana dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Walsh (2016), adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut.

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang
4. Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga,

premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot-persekot pembelian.

5. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.
6. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan. Terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutup kerugian tersebut.

Menurut Walsh (2016), dari laporan neraca dan laporan laba-rugi, elemen-elemen yang dapat memperbesar kas perusahaan adalah :

1. Berkurannngnya aktiva lancar selain kas

Berkurannngnya aktiva selain kas berarti bertambahnya kas berkurangnya barang (inventory) dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan merupakan sumber dana/kas bagi perusahaan. Berkurangnya piutang, hal ini berarti piutang telah dibayar dan penerimaan piutang merupakan penambahan dana/kas yang diterima perusahaan yang bersangkutan. Demikian pula berkurangnya surat-surat berharga, hal ini berarti bahwa saham tersebut terjual dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana/kas perusahaan.

2. Berkurangnya aktiva tetap

Seperti halnya berkurangnya aktiva selain aktiva lancar, berkurangnya aktiva tetap juga merupakan sumber dana/kas bagi perusahaan yang bersangkutan. Berkurangnya aktiva tetap (bruto)berarti sebagian dari aktiva tetap harus dijual dan hasil dari penjualannya merupakan sumber dana/kas. Karena

berkurangnya aktiva tetap (netto) tersebut berarti memicu adanya depresiasi dalam tahun yang bersangkutan yang merupakan sumber penerimaan dana/kas.

3. Bertambahnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang merupakan sumber penerimaan dana/kas, bertambahnya hutang berarti menambah kas yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal misalnya disebabkan adanya emisi saham baru dan hasil penjualan saham baru tersebut merupakan sumber dana.

5. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan bersih dari operasinya berarti bahwa ada tambahan dana bagi perusahaan yang bersangkutan.

6. Penyusutan

Penyusutan merupakan biaya non-kas berupa penyesihan dana untuk cadangan pembelian aktiva tetap. Dana ini bisa dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai sumber penerimaan dana/kas.

Menurut Walsh (2016), dari laporan neraca dan laporan laba-rugi, elemen-elemen yang dapat memperkecil kas perusahaan adalah :

1. Bertambahnya aktiva lancar

Kas akan berkurang bila ada tambahan aktiva lancar, misalnya persediaan bertambah berarti memerlukan uang untuk membeli persediaan sehingga kas berkurang. Piutang bertambah memerlukan kas untuk menambah investasi

pada piutang. Sekuritas bertambah berarti adanya pembelian sekuritas yang memerlukan uang kas sehingga dapat mengurangi jumlah kas.

2. Bertambahnya aktiva tetap

Demikian pula bila ada tambahan aktiva tetap berarti ada pembelian aktiva tetap. Pembelian aktiva tetap memerlukan kas, maka uang kas akan berkurang akibat penambahan aktiva tetap tersebut.

3. Berkurangnya semua hutang

Apabila hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang berkurang hal ini berarti bahwa ada sebagian hutang yang dibayar. Untuk membayar hutang diperlukan uang kas, sehingga kas menjadi berkurang.

4. Berkurangnya modal

Apabila modal berkurang hal ini berarti pemilik mengambil dana dari perusahaan, sehingga kas menjadi berkurang.

5. Rugi operasi

Apabila perusahaan memperoleh laba maka dapat menambah kas, akan tetapi apabila perusahaan mengalami rugi maka kerugian tersebut harus ditutup dengan kas, sehingga mengurangi kas.

6. Pembayaran deviden

Deviden yang dibayarkan kepada pemilik membutuhkan uang tunai, sehingga pembayaran deviden tersebut akan mengurangi kas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber dan penerimaan kas adalah kegiatan atau transaksi perusahaan yang menyebabkan bertambahnya dana/kas perusahaan. Bertambahnya dana/kas perusahaan berasal dari hasil penjualan aktiva lancar maupun aktiva tetap, penambahan hutang jangka pendek

maupun jangka panjang dari pihak lain, serta penerimaan dari pendapatan maupun sewa, baik bunga maupun deviden. Sedangkan penggunaan kas dapat disimpulkan bahwa transaksi atau kegiatan yang berdampak terhadap berkurangnya dana/kas perusahaan. Berkurangnya dana/kas perusahaan dapat disebabkan oleh pembelian saham atau obligasi, penarikan kembali saham yang beredar, pelunasan angsuran hutang jangka pendek maupun jangka panjang, pembelian barang dagangan, pembayaran biaya operasi dan pembayaran deviden, serta adanya rugi operasi.

2.1.6.5 Perputaran Kas

Menurut Walsh (2016), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas.

Dengan meningkatnya pendapatan dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Namun terlalu tingginya perputaran kas dapat menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan kas. Apabila perusahaan kekurangan uang kas maka untuk memenuhinya dapat diatasi dengan utang. Namun didalam utang terdapat bunga, dimana utang bunga tersebut nantinya dapat mengurangi profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Walsh (2016), rumus perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Semakin tinggi perputaran ini maka semakin baik. Karena hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi perputaran kas yang

berlebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

2.1.6.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Persediaan Kas

Menurut Walsh (2016), kas merupakan komponen aset lancar paling dibutuhkan guna membayar kebutuhan yang diperlukan. Jumlah kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaliknya harus dipertahankan dalam perusahaan, belum ada standart rasio yang bersifat umum. Meskipun demikian ada beberapa standart tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman didalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Jumlah kas pada suatu perusahaan dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun utang lancar. Jumlah kas yang ada di perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% – 10% dari jumlah aktiva lancer. Menurut Walsh (2016), Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan minimal kas yaitu :

1. Perimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar

Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Adanya perimbangan tersebut antara lain disebabkan karena adanya kesesuaian syarat pembelian dengan cara penjualan. Ini berarti bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.

2. Penyimpangan terhadap arus kas yang diperkirakan

Untuk menjaga likuiditas perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tidak menghadapi kesulitan likuiditas. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempertahankan adanya persediaan minimal kas yang besar, apabila perusahaan tersebut sering menjalani penyimpangan dari yang diestimasikan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas keluar misal adalah adanya pemogokan, banjir, angin ribut dan bencana alam lainnya.

3. Adanya hubungan baik dengan bank

Apabila perusahaan telah berhasil membina hubungan baik dengan bank, maka akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansialnya baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar.

2.1.7 Perputaran Piutang

2.1.7.1 Pengertian Piutang

Menurut Fees (2015:85), piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Dalam keadaan normal, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi daripada persediaan, karena perputaran piutang ke kas hanya mempunyai satu langkah saja agar dapat menjadi uang tunai.

Menurut Riyanto (2015:434), piutang merupakan klaim penjual atas nilai transaksi yang terjadi. Piutang dagang Menurut Komaruddin (2015: 349), piutang

dagang kadang-kadang disebut piutang usaha : piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan. Sedangkan Horne (2017:55), memberikan pengertian piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat dari penjualan secara kredit.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keunggulan bersaing dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas dari seluruh kegiatan perusahaan yang mana salah satu usahanya yaitu dengan melakukan penjualan kredit, sehingga menyebabkan timbulnya piutang bagi perusahaan. Piutang tersebut berupa penagihan kepada pihak ketiga yang akan dilunasi pada jatuh tempo. Pemberian kredit kepada pembeli barang dan jasa umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan laba. Adanya penjualan yang dilakukan secara kredit akan mempengaruhi pada tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sistem penjualan tunai akan menyebabkan modal kerja menjadi likuid, sedangkan sistem penjualan kredit menyebabkan modal kerja kurang likuid, karena menimbulkan piutang sehingga memerlukan waktu jatuh tempo untuk likuid.

2.1.7.2 Jenis-Jenis Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun dalam satu periode akuntansi. Piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan. Namun selain itu piutang juga dapat timbul dari adanya usaha diluar kegiatan pokok perusahaan. Menurut Husnan (2016:36) mengklasifikasikan piutang sebagai berikut:

1. Piutang usaha Piutang usaha merupakan segala tagihan dari penjualan barang-barang atau jasa yang dilakukan secara kredit oleh perusahaan. Jika tagihan itu

didukung dengan tagihan tertulis oleh debitor kepada perusahaan untuk membayar pada suatu tanggal tertentu, piutang tersebut adalah piutang wesel.

2. Piutang lain-lain Piutang lain-lain merupakan tagihan yang tidak berasal dari penjualan barang maupun jasa dalam kegiatan normal perusahaan.

Menurut Halim (2018), piutang digolongkan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk tujuan laporan keuangan

- a. Piutang lancar/Jangka Pendek

Piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan.

- b. Piutang Tidak Lancar/Jangka Panjang

Piutang yang akan tertagih dalam waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi berjalan.

2. Diklasifikasikan dalam Neraca

- a. Piutang Dagang

Piutang dagang merupakan jumlah terhutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal.

Piutang dagang biasanya paling signifikan dimiliki perusahaan. Piutang dagang diklasifikasikan menjadi Piutang Usaha dan Wesel Tagih.

- b. Piutang Non Dagang

Piutang non dagang berasal dari berbagai transaksi dan dapat berupa janji tertulis untuk membayar atau mengirimkan sesuatu. Piutang ini timbul dari berbagai transaksi uang muka kepada karyawan dan staf, uang muka kepada anak perusahaan, deposito untuk menutup kemungkinan kerugian

dan kerusakan, depodito sebagai jaminan penyediaan jasa atau pembayaran, piutang dividen dan bunga serta klaim terhadap perusahaan asuransi untuk kerugian dipertanggungkan, terdakwa dalam suatu perkara hukum, serta badan-badan pemerintah untuk pengembalian pajak.

2.1.7.3 Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Piutang

Piutang merupakan aktiva yang paling penting dalam perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang telah dikemukakan oleh Halim (2018) sebagai berikut:

1. Besarnya Volume Penjualan Kredit

Volume penjualan kredit yang diberikan kepada pelanggan akan ikut menentukan besar kecilnya investasi dalam piutang. Semakin besar volume penjualan kredit akan semakin besar investasi pada piutang. Demikian sebaliknya bila volume penjualan kredit maka akan menurunkan investasi pada piutang.

2. Syarat pembayaran

Dalam penjualan kredit selalu tertera kapan piutang tersebut jatuh tempo dan apakah ada diskon yang diberikan. Misalnya ada syarat pembayaran 5/10-n/60, artinya bila piutang dibayar paling lambat 10 hari dari tanggal penjualan akan diberikan diskon 5%, dan batas akhir pembayaran selama 60 hari. Semakin panjang jangka waktu kredit yang diberikan semakin besar investasi pada piutang.

3. .Ketentuan tentang pembatasan kredit (plafon kredit)

Pada sistempenjualan kredit, masing-masing pelanggan akan diberikan batas maksimal kredit yang bisa diambil (plafon kredit) untuk masing-masing

pelanggan harus sama, tetapi tergantung dari besarnya usaha yang dimiliki oleh pelanggan dan tingkat kepercayaan perusahaan kepada pelanggan. Semakin besar plafon kredit yang diberikan untuk pelanggan semakin besar investasi untuk piutang.

4. Kebiasaan Pembayaran Pelanggan

Telah disebutkan diatas bahwa dalam syarat pembayaran biasanya menawarkan diskon atau potongan bila dibayar lebih awal. Apabila kebiasaan pelanggan dalam membayar memanfaatkan diskon, maka investasi pada piutang semakin kecil. Tetapi apabila kebiasaan pelanggan membayar saat jatuh tempo investasi pada piutang semakin besar.

5. Kebijakan dalam Penagihan Piutang

Kebijakan dalam penagihan piutang, secara aktif maupun pasif, dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan aktif dalam menagih piutang akan mempunyai pengeluaran dana yang lebih besar untuk membiayai aktivitas ini, namun dapat memperkecil resiko tidak tertagihnya piutang. Perusahaan juga berharap agar pelanggan menyetor pembayaran hutang tepat waktu. Kebijakan ini ditempuh dengan cara menagih secara langsung dan memberi peringatan dengan mengirim surat kepada pelanggan.

2.1.7.4 Biaya Atas Piutang

Menurut Halim (2018), dengan dilaksanakan penjualan atas kredit yang kemudian menimbulkan terjadinya piutang, maka perusahaan menanggung resiko akibat piutang tersebut. Resiko akibat piutang adalah berupa biaya-biaya

yang mengurangi besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Biaya-biaya tersebut Menurut Halim (2018) yaitu:

1. Biaya penghapusan piutang

Biaya penghapusan piutang terhadap tidak tertagihnya sejumlah piutang yang akan dihapus piutangnya pada setiap periode.

2. Biaya pengumpulan piutang

Biaya yang timbul dari kegiatan penagihan piutang.

3. Biaya administrasi

Dengan adanya piutang diperlukan kegiatan administrasi yang akan mengeluarkan biaya.

4. Biaya sumber dana

Dana yang diperlukan untuk menjaga piutang baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Dalam proses penjualan kredit, perusahaan tidak akan terlepas dari resiko biaya atas kegiatan tersebut. Biaya-biaya atas piutang Menurut Halim (2018) antara lain :

1. Beban biaya modal

Piutang sebagai salah satu bentuk investasi akan menyerap sebagian dari modal perusahaan yang tersedia. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri seluruhnya, maka dengan piutang modal yang tersedia untuk investasi bentuk lain (persediaan, aktiva tetap, dan lain-lain) akan berkurang. Dengan demikian, biaya modal besarnya sama dengan besarnya biaya modal sendiri. Bilamana modal sendiri tidak mencukupi sehingga perusahaan terpaksa menggunakan pinjaman bank, maka timbul biaya yang eksplisit dalam bentuk

bunga modal pinjaman. Oleh karena itu, piutang sebagai investasi dibelanjai dengan modal sendiri atau modal luar yang selalu menambah beban tetap yang berwujud biaya modal. Dengan adanya piutang, kebutuhan modal kerja akan meningkat.

2. Biaya administrasi piutang

- a. Biaya organisasi atau unit kerja yang disertai tugas mengelola piutang, yaitu gaji dan jaminan sosial lain bagi petugas penagihan dan pengadministrasian piutang.
- b. Biaya penagihan misalnya biaya telepon, surat penagihan, biaya perjalanan bagi penagih piutang.

3. Adanya piutang tak tertagih

Mungkin tidak semua piutang dapat tertagih, hal ini bisa saja disebabkan debitur lari atau bankrut. Dapat saja timbul piutang macet atau tidak tertagih sama sekali, sehingga mengakibatkan adanya piutang tak tertagih (bad debt) sehingga perlu dibentuk cadangan piutang ragu-ragu yang dibentuk lewat penyisihan sebagian keuntungan penjualan. Pembentukan cadangan inilah merupakan salah satu bentuk biaya piutang. Jumlah biaya-biaya ini dapat bersifat seperti biaya perjalanan atau penagihan piutang. Jumlah ini berubah dari waktu ke waktu, karena :

- a. Perbedaan jumlah nasabah yang harus dilayani
- b. Perbedaan nilai piutang keseluruhan yang harus dikelola
- c. Perbedaan fungsi piutang atau penjualan dengan kredit dari waktu ke waktu berhubungan dengan adanya perbedaan antara kondisi persaingan dan situasi ekonomi secara umum

d. Perbedaan jangka waktu kredit yang diberikan.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya atas piutang timbul karena adanya resiko akibat piutang. Biaya atas piutang dapat berupa biaya administrasi, biaya pengumpulan piutang, biaya penghapusan piutang hingga biaya sumber dana apabila piutang tersebut tidak seluruhnya dapat tertagih.

2.1.7.5 Kebijakan Pengumpulan Piutang

Menurut Halim (2018), adanya penjualan kredit, perusahaan melakukan setiap usaha untuk memperoleh pembayaran yang sesuai dengan syarat penjualan dalam waktu yang wajar. Kebijakan pengumpulan piutang Menurut Halim (2018) mengemukakan didalam kebijaksanaan ditentukan sistem penagihan yang harus dilakukan oleh konsekuensi biaya penagihan yang cukup besar. Tetapi penagihan yang intensif menyebabkan pula jumlah piutang yang tertagih lebih banyak, kerugian karena debitur yang tidak bertanggung jawab berkurang dan periode penagihan semakin cepat. Menurut Harahap (2017), kebijaksanaan kredit yang dimiliki umumnya menyangkut masalah kebijaksanaan pemberian kredit, kebijaksanaan pengawasan kredit, dan kebijaksanaan penagihan kredit. Adapun penjelasan dari kutipan tersebut sebagai berikut :

1. Kebijakan kredit dimaksudkan agar perusahaan mempunyai suatu ukuran untuk menetapkan pelanggan yang memperoleh kredit, jumlah kredit yang diberikan, jumlah waktu dan syarat pembayaran kredit serta kondisi-kondisi yang harus dipenuhi oleh penerima kredit.
2. Kebijakan pengawasan kredit memberikan pedoman tentang bagaimana penggunaan kredit yang diberikan kepada pelanggan dan tindakan-tindakan

perbaikan apabila pelanggan tidak melaksanakan ketentuan yang diisyaratkan dalam pemberian kredit.

3. Kebijakan penagihan memberikan pedoman tentang sistem penagihan yang mendorong pelanggan untuk membayar kewajibannya sebagaimana ketentuan yang disetujui.

Perubahan kredit kepada pelanggan merupakan suatu keputusan yang menyangkut antara kenaikan profitabilitas disatu pihak dan resiko dipihak lain. Karena beban resiko yang harus ditanggung ini, maka perusahaan yang menjual produk maupun jasa secara kredit perlu memiliki pedoman kebijaksanaan. Apabila terjadi resiko keterlambatan dalam pelunasan pembayaran piutang, akan menimbulkan tertundanya waktu untuk memenuhi kewajiban dari perusahaan yang harus segera dibayar. Sedangkan apabila terlalu banyak memberikan kredit, maka dengan sendirinya banyak modal yang tertanam dalam piutang. Oleh karena itu, perusahaan harus menekan seminimum mungkin terhadap resiko yang timbul dengan adanya piutang sehingga diharapkan tidak menimbulkan hal yang merugikan bagi perusahaan.

2.1.7.6 Perputaran Piutang

Menurut Halim (2018), piutang sebagai salah satu elemen modal kerja dalam keadaan berputar. Tingkat perputaran piutang tergantung kepada syarat pembayarannya yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayarannya, berarti semakin lama modal terikat dalam piutang yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Menurut Komaruddin (2015), perputaran piutang adalah berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar

dalam suatu periode tertentu. Jadi, tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika jika tingkat perputaran rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar (Munawir, 2015).

Kasmir (2017) menyebutkan bahwa perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang atau *receivable turnover* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Menurut Muslich (2013:798), memberikan keterangan mengenai perputaran piutang sebagai berikut perputaran piutang menggambarkan rata-rata jumlah penjualan atau siklus penagihan yang dilaksanakan perusahaan selama tahun berjalan, semakin tinggi perputaran semakin cepat periode penagihan piutang.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan bersih dan rata -rata piutang. Menurut Komaruddin (2015), rumus perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

2.1.8 Perputaran Persediaan

2.1.8.1 Pengertian Persediaan

Menurut Weston (2018) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Menurut Munawir (2015) persediaan yaitu semua barang yang dijual oleh sebuah perusahaan perdagangan, yang masih menumpuk digudang (belum terjual). Untuk perusahaan manufaktur, persediaan yang dimaksud adalah persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi. Sedangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Paragraf 5 (2014), persediaan adalah aset :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut.
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan aset yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan dalam proses produksi ataupun aset yang tersedia untuk dijual perusahaan.

2.1.8.2 Jenis-jenis Persediaan

Menurut Munawir (2015) berdasarkan proses produksi, persediaan terbagi menjadi 3 jenis, yaitu persediaan biasanya mencakup beberapa jenis persediaan seperti persediaan bahan mentah, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi (barang dagangan). Bahan mentah adalah bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang dagangan. Barang setengah jadi adalah barang yang belum selesai sepenuhnya menjadi barang dagangan. Barang jadi adalah barang

yang sudah selesai dikerjakan dan siap untuk dijual. Menurut Munawir (2015) pembagian jenis persediaan berdasarkan tujuan terdiri dari :

1. Persediaan pengamanan (*safety stock*)

Persediaan pengamanan atau sering pula disebut sebagai *safety stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan persediaan. Apabila persediaan pengamanan tidak mampu mengantisipasi tersebut, maka akan terjadi kekurangan persediaan (*stockout*).

Faktor-faktor yang menentukan besarnya *safety stock* :

- a. Penggunaan bahan baku rata-rata
- b. Faktor lama atau *lead time* (*procurement time*)

2. Persediaan antisipasi

Persediaan antisipasi disebut sebagai *stabilization stock* merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperlukan sebelumnya.

3. Persediaan dalam pengiriman (*transit stock*)

Persediaan dalam pengiriman disebut *work-in process stock* adalah persediaan yang masih dalam pengiriman, yaitu :

- a. Eksternal *transit stock* adalah persediaan yang masih berada dalam transportasi.
- b. Internal *transit stock* adalah persediaan yang masih menunggu untuk proses atau menunggu sebelum dipindahkan

Pada dasarnya jenis-jenis persediaan adalah persediaan barang mentah, barang setengah jadi dan persediaan barang jadi. Perusahaan manufaktur

menggunakan jenis persediaan bahan mentah maupun bahan setengah jadi dengan tujuan mengubah bentuk fisik barang tersebut.

2.1.8.3 Kegunaan Persediaan

Menurut Munawir (2015) kegunaan persediaan yang ada mulai dari yang berbentuk bahan mentah, barang setengah jadi sampai dengan barang jadi adalah sebagai berikut :

1. Menghilangkan risiko keterlambatan datangnya bahan yang dibutuhkan.
2. Mengurangi risiko penerimaan bahan baku yang dipesan tetapi tidak sesuai dengan pesanan sehingga harus dikembalikan.
3. Menyimpan barang/bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan seandainya barang/bahan itu tidak tersedia di pasaran.
4. Mempertahankan stabilitas proses produksi perusahaan atau menjamin kelancaran proses produksi.
5. Upaya penggunaan mesin yang optimal, karena terhindar dari terhentinya operasi produksi karena ketidakadaan persediaan.
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan secara lebih baik. Barang cukup tersedia di pasaran, agar ada setiap waktu diperlukan. Khusus untuk barang yang dipesan, barang dapat selesai pada waktunya sesuai denganyang dijanjikan.

Menurut Munawir (2015), berdasarkan dari berbagai macam barang yang ada seperti bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi, perusahaan menyimpannya karena berbagai alasan. Alasan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Memenuhi pesanan

Penyimpanan barang diperlukan agar perusahaan dapat memenuhi pesanan pembeli dalam waktu yang cepat. Jika perusahaan tidak memiliki persediaan barang dan tidak dapat memenuhi pesanan pembeli pada saat yang tepat, maka kemungkinannya pembeli akan berpindah ke perusahaan lain.

2. Berjaga-jaga

Untuk berjaga-jaga pada saat barang dipasar sukar diperoleh, kecuali pada saat musim panen tiba.

3. Menekan harga pokok dan biaya produksi

Untuk menekan harga pokok per-unit barang dengan menekan biaya-biaya produksi per-unit.

2.1.8.4 Faktor Biaya Persediaan

Biaya persediaan merupakan biaya-biaya yang timbul karena adanya persediaan. Menurut Munawir (2015), biaya-biaya yang timbul dari persediaan adalah sebagai berikut :

1. Biaya Penyimpanan (*Holding Cost*)

Biaya penyimpanan merupakan biaya yang terkait dengan penyimpanan dalam kurun waktu tertentu. Biaya penyimpanan juga menyangkut mengenai barang usang di gudang atau biaya yang terkait mengenai penyimpanan. Biaya-biaya terkait penyimpanan antara lain biaya perumahan (sewa atau depresiasi gedung, pajak, dan asuransi), biaya penanganan bahan mentah (sewa atau depresiasi peralatan dan daya), biaya tenaga kerja (penerimaan, pergudangan, keamanan), biaya investasi (biaya peminjaman, pajak, dan asuransi pada

persediaan, biaya penyerobotan, sisa, dan barang usang (semakin tinggi jika produk yang dihasilkan cepat berubah, seperti computer atau handphone).

2. Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*)

Biaya pemesanan adalah semua biaya yang mencakup dari persediaan, formulir, administrasi, dan seterusnya yang mencakup mengenai proses pemesanan.

3. Biaya Pemasangan (*Setup Cost*)

Biaya pemasangan merupakan biaya yang timbul untuk mempersiapkan mesin atau proses untuk menghasilkan pesanan. Biaya ini juga menyertakan waktu dan tenaga kerja untuk membersihkan dan mengganti peralatan.

2.1.8.5 Perputaran Persediaan

Menurut Riyanto (2015) perputaran persediaan adalah rasio untuk mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar masuk perusahaan. Tingkat perputaran yang tinggi mengindikasikan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara tingkat perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan. Menurut Munawir (2015) perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Sedangkan Menurut Sadalia (2017) perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. Hal ini juga diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2015) menyatakan bahwa semakin rendah tingkat perputaran persediaan akan memperbesar resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena peningkatan harga atau karena perubahan selera konsumen, di

samping itu akan menambah ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Menurut Munawir (2015) rasio yang ideal untuk perputaran persediaan adalah 6 kali. Rasio yang terlalu tinggi berisiko terjadinya kekurangan persediaan yang mengakibatkan larinya pelanggan sehingga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Sehingga rasio yang terlalu rendah menyebabkan banyak persediaan yang menganggur yang mengakibatkan persediaan yang tersedia terlalu banyak sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk perawatan dan pemeliharaan persediaan. Menurut Munawir (2015), rumus perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

2.1.9 Profitabilitas

Menurut Walsh (2016:62), “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan profit. Profitabilitas dapat diukur beberapa hal yang berbeda, namun dalam dimensi yang saling terkait. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) yang menggambarkan mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan memperoleh laba dari asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA maka kinerja perusahaan semakin meningkat. Angka yang baik akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, yang mengakibatkan tingginya harga

saham dan membuat perusahaan mudah menarik dana yang baru”. Menurut Walsh (2016) rumus *return on asset* (ROA).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Walsh (2016:62), “Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut”.

Menurut Harahap (2017), “Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah manajemen telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, manajemen dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen”.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Surya (2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.	Perputaran Kas (X_1) Perputaran Persediaan (X_2) Profitabilitas (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Ikhsan (2018)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Perputaran Kas (X_1) Perputaran Piutang (X_2) Profitabilitas (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3	Martha (2020)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019).	Perputaran Kas (X_1) Perputaran Piutang (X_2) Perputaran Persediaan (X_3) Profitabilitas (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4	Muslih (2016)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset).	Perputaran Kas (X_1) Likuiditas (X_2) Profitabilitas (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5	Wardana (2019)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Perputaran Kas (X_1) Perputaran Piutang (X_2) Perputaran Persediaan (X_3) Profitabilitas (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Menurut Walsh (2016), rasio perputaran kas (*cash turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Komaruddin (2015), piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Piutang bisa timbul karena adanya penjualan secara kredit. Posisi piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan.

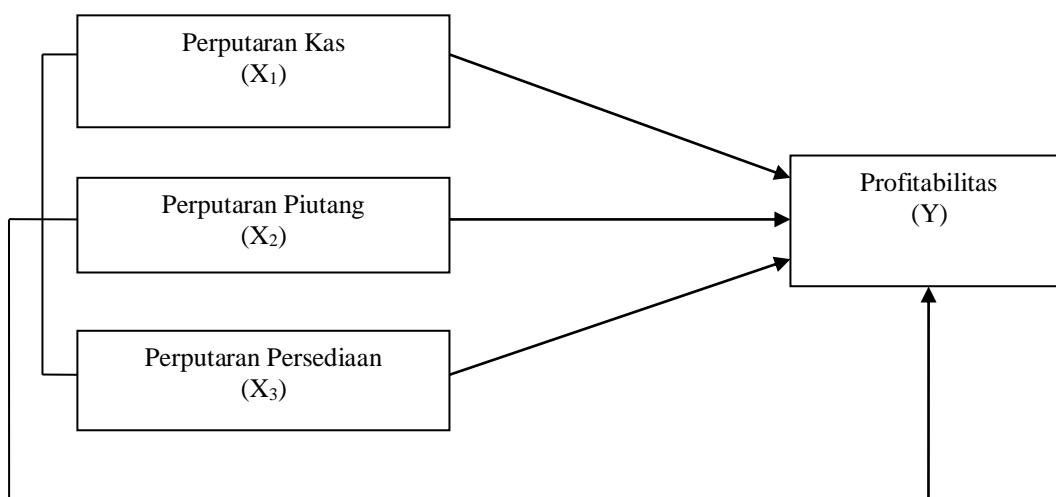
3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Munawir (2015), pada tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti terjadi transaksi penjualan barang yang tinggi juga. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya atau risiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Akibatnya profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Walsh (2016), perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya atau risiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Akibatnya profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah Penulis (2021)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Fungsi dari hipotesis ini adalah untuk mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah

1. Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
4. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat”. Penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI, dengan laman situs www.idx.go.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan Juli 2021.

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan														
		Maret 2021			April 2021			Mei 2021			Juni 2021			Juli 2021		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■														
2	Penyusunan Proposal				■											
3	Seminar Proposal									■						
4	Perbaikan Acc Proposal									■						
5	Pengolahan Data										■					
6	Penyusunan Skripsi										■					
7	Bimbingan Skripsi													■		
8	Meja Hijau															■

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 (dua) variabel bebas yaitu perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Perputaran Kas (X_1)	Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. (Walsh, 2016)	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$ (Walsh, 2016)	Rasio
2	Perputaran Piutang (X_2)	Berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. (Komaruddin, 2015)	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$ (Komaruddin, 2015)	Rasio
3	Perputaran Persediaan (X_3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (<i>inventory</i>) ini berputar dalam satu periode. (Munawir, 2015)	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$ (Munawir, 2015)	Rasio
4	Profitabilitas (Y)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. (Walsh, 2016)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Walsh, 2016)	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), “Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga tahun 2019 yang berjumlah 12 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu tertentu”. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2019).
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2013-2019).
3. Perusahaan yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan (2013-2019).
4. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode (2013-2019).

5. Perusahaan yang mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian.

Tabel 3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Emiten	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	√	√	1
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	2
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	3
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	√	√	4
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	X	√	√	X	X
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	√	√	5
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	X	√	√	X	X
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	X	X	√	√	X	X
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	√	X	√	√	X	X
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√	√	√	6
11	IRRA	Itama Ranoraya Tbk	√	X	√	√	X	X
12	PEHA	Phapros Tbk	√	X	√	√	X	X

Sumber : www.idnfinancials.com (2021)

Berdasarkan kriteria tersebut, penulis menetapkan sebanyak 6 sampel perusahaan yang masuk ke dalam data sampel penelitian.

3.4.3 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2016), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.4.4 Sumber Data

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam situs www.idnfinancials.com. Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2013 sampai 2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data pendukung berupa buku-buku referensi untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang diteliti, jurnal, serta laporan yang dipublikasikan oleh Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Ghozali (2018:19), “Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum”. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal, gunakan statistik parametrik, dan jika data tidak normal, gunakan statistik nonparametrik atau lakukan treatment agar data normal. Menurut Situmorang (2018:20), “Pengujian ini dilakukan dengan tujuan ingin

mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal”. Distribusi data dikatakan normal apabila distribusi data berbentuk lonceng, yakni tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Dengan adanya uji normalitas ini, maka penelitian bisa digeneralisasikan pada populasi. Metode yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah pendekatan histogram, pendekatan grafik, dan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Menurut Situmorang (2018:40), “Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi (hubungan) diantara variabel bebas dalam model regresi”. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan, apabila tidak terdapat korelasi antara variabel bebas, maka tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat toleransi variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Deteksi dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Multikolinearitas tidak terjadi jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Menurut Situmorang (2018:41), “Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai sebuah istilah korelasi antara serangkaian pengamatan atau observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (seperti dalam deret waktu) atau

ruang (seperti dalam data *cross-section*)". Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya dan juga dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda yaitu suatu analisis yang menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (*Dependent Variabel*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X₁ = Perputaran Kas (*Independent Variabel*)

X₂ = Perputaran Piutang (*Independent Variabel*)

X₃ = Perputaran Persediaan (*Independent Variabel*)

ϵ = Error term

3.6.4 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

3.6.4.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel *exogenous*, terhadap variabel *endogenous*. Bentuk pengujiannya : Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini jika H₀ diterima maka variabel tidak berpengaruh dan jika H_a diterima maka variabel berpengaruh. Pengujian menggunakan Uji t dengan tingkat signifikansi t tabel (α) = 0.05 dan dengan derajat kebebasan dk = n-1.

Kriteria pengambilan keputusan :

H₀ diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H₁ diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Atau dapat juga menggunakan nilai signifikan:

- 1) Jika Sig < 0.05 = H₀ ditolak sehingga H₁ diterima, artinya berpengaruh signifikan.
- 2) Jika Sig > 0.05 = H₀ diterima sehingga H₁ ditolak, artinya berpengaruh tidak signifikan.

3.6.4.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini jika H₀ diterima maka variabel tidak berpengaruh dan jika H₁ diterima maka variabel berpengaruh. Pengujian menggunakan Uji t dengan tingkat signifikansi t tabel (α) = 0.05 dan dengan derajat kebebasan dk = n-1.

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Atau dapat juga menggunakan nilai signifikan:

- 1) Jika $Sig < 0.05 = H_0$ ditolak sehingga H_a diterima, artinya berpengaruh signifikan.
- 2) Jika $Sig > 0.05 = H_0$ diterima sehingga H_a ditolak, artinya berpengaruh tidak signifikan.

3.6.4.3 Uji Determinasi (Uji R^2)

Uji determinasi (R^2) mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat secara bersama-sama. R^2 mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Tentang Perusahaan

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersiafat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistim perdagangan manual. Sistim baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi

yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistim perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistim JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa

negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan PapanPengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal dapat dilihat sebagai berikut:

1) 14 Desember 1912

Tahun inilah awal dimana Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia oleh Pemerintah yang berkuasa saat itu, yaitu pemerintah Hindia Belanda. Sebagai tahap awal, perusahaan sekuritas yang menjadi pilang untuk para investor, baru berdiri 13 perusahaan saja, di antaranya Fa. Dunlop & Kolf dan Fa. Gebroeders.

2) 1914 – 1918

Dan akibat dari perang dunia, tepatnya Perang Dunia ke I waktu itu, maka Bursa Efek di Batavia ditutup untuk sementara waktu.

3) 1925 – 1942

Seiring dengan kondusifnya keadaan pemerintahan hindia Belanda, maka antara tahun 1925-1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan bersamaan dengan dengan dibukanya bursa di Jakarta, maka Bursa Efek di Semarang dan Surabaya juga mulai dibuka.

4) Awal 1939

Sama halnya pada kurun waktu antara tahun 1914 – 1918 yang mana waktu itu bursa efek di Batavia ditutup, maka pada tahun 1939 juga terjadi hal yang sama, hanya saja isu politiknya kala ini adalah karena efek dari Perang Dunia II. Dan bursa yang mengalami dampaknya adalah Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

5) 1942 – 1952

Lagi-lagi karena isu perang Dunia. Bursa Efek di Jakarta akhirnya ditutup kembali selama berlangsungnya Perang Dunia II.

6) 1956

Akibat dijalankannya program nasionalisasi perusahaan Belanda, perkembangan Bursa Efek semakin tidak tampak karena sempat tidak aktif lagi. Jadi setelah ditutup karena efek perang, suara hilir mudik investor makin tidak nampak karena program tersebut.

7) 1956 – 1977

Berbeda dengan sebelumnya, di tahun-tahun ini walau bursa buka, perdagangan di Bursa Efek vakum.

8) 10 Agustus 1977

Bursa mulai hidup kembali setelah diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. Sebagai perusahaan, BEJ saat itu dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) – sekarang sudah diganti OJK. Diresmikannya kembali pasar modal ini juga dibarengi dengan go public / IPO dari PT Semen Cibinong selaku emiten pertama waktu itu. Ini sekaligus menjadi jalan perkembangan Bursa Efek Indonesia yang baru.

9) 1977 – 1987

Transaksi di Bursa Efek tampak seperti tak ada aktifitasnya dan bisa kita katakan tidak nampak perkembangannya. Jumlah emiten yang terdaftar hingga 1987 bahkan baru berjumlah 24. Karena kurang popolernya bursa efek saat itu dan masih enggan nya perusahaan mendaftarkan usahanya

maka banyak masyarakat kemudian lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen Pasar Modal.

10) 1987

Sebagai inisiatif pemerintah menghidupkan pasar modal, maka lahir kebijakan PAKDES 87 atau Paket Desember 1987 yang mana memberikan kemudahan bagi para perusahaan untuk melakukan IPO atau Penawaran Umum Perdana dan juga investor asing yang diberi izin berinvestasi di Indonesia.

11) 1988 – 1990

Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal akhirnya diluncurkan. Dan semenjak pintu BEJ terbuka untuk umum, termasuk asing, maka tampaklah aktivitas transaksi di bursa meningkat.

12) 2 Juni 1988

Muncul yang namanya Bursa Paralel Indonesia (BPI) dan mulai beroperasi 2 Juni 1988 tersebut. Badan tersebut dikelola oleh PPUE atau Persatuan Perdagangan Uang dan Efek, sedangkan organisasinya terdiri dari dealer dan broker.

13) Desember 1988

Bisa dibilang jilid 2 lahirnya PAKDES, tapi kali ini dinamakan dengan PAKDES 88 yang mana isi kebijakannya memberikan kemudahan perusahaan untuk melakukan go public dan kebijakan lain yang pro bagi pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

14) 16 Juni 1989

Di tahun ini sejarah baru perkembangan bursa di Indonesia dimana di tahun inilah Bursa Efek Surabaya (BES) mulai aktif dan dinahkodai oleh perusahaan bernama PT Bursa Efek Surabaya.

15) 13 Juli 1992

BEJ terkena dampak swastanisasi dan kemudian BAPEPAM sendiri berubah peran menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Dan tepat di tanggal ini juga menjadi HUT BEJ.

16) 22 Mei 1995

Di tahun ini perdagangan di bursa efek Jakarta mulai menggunakan sistem canggih yang disebut dengan Sistem Otomasi perdagangan JATS (Jakarta Automated Trading Systems).

17) 10 November 1995

Sebagai inisiatif dan guna menjamin berjalannya aktifitas pasar modal dengan baik di Indonesia maka pemerintah melahirkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 yani tentang Pasar Modal.

18) 1995

Bursa Paralel Indonesia melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya

19) 2000

Sistem Perdagangan dengan Tanpa Warkat (scripless trading) akhirnya mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.

20) 2002

Seiring dengan perkembangan zaman dan tingginya mobilisasi warga Indonesia, maupun asing, BEJ mulai menerapkan sistem perdagangan

jarak jauh (remote trading). Jadi, dengan sistem ini tidak perlu lagi langsung ke broker untuk membeli atau menjual saham.

21) 2007

Tahun inilah awal berdirinya BEI, yakni dengan digabungkannya Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) maka di Indonesia hanya dikenal satu perusahaan bursa, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

22) 02 Maret 2009

PT. Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem trading baru bernama: JATS-NextG.

23) 6 Januari 2014

Perubahan satuan lot yang baru mulai diberlakukan, dari sebelumnya 500 lembar saham per lot menjadi 100 lembar saja dalam tiap 1 lotnya.

24) 3 Januari 2017

Sistem auto rejection atau penolakan otomatis oleh JATS mengalami perubahan, yakni harga saham antara Rp 50-Rp 200 maka maksimal naik dan turunnya adalah 35 persen saja dalam sehari. Adapun harga saham antara Rp Rp 200-Rp 5.000 maka batas naik-turunnya 25 persen dalam sehari. Dan terakhir untuk yang di atas Rp 5.000 maka bisa naik dan turun 20 persen.

25) 19 Februari 2018

IHSG mencatat sejarah baru poin tertingginya yang berada di level 6.689,29 yang merupakan poin tertinggi yang dicapai selama bursa saham di Indonesia didirikan.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi Perusahaan

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi Perusahaan

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Sebelum di analisis dan dievaluasi data terlebih dahulu diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) yang kemudian hasil output tersebut akan dievaluasi untuk mengetahui variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	42	1.07	214.20	11.6379	34.11033
Perputaran Piutang	42	1.08	3.50	2.3809	.71061
Perputaran Persediaan	42	1.20	3.35	2.2363	.36559
Profitabilitas	42	.09	17.41	7.4367	4.85543
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

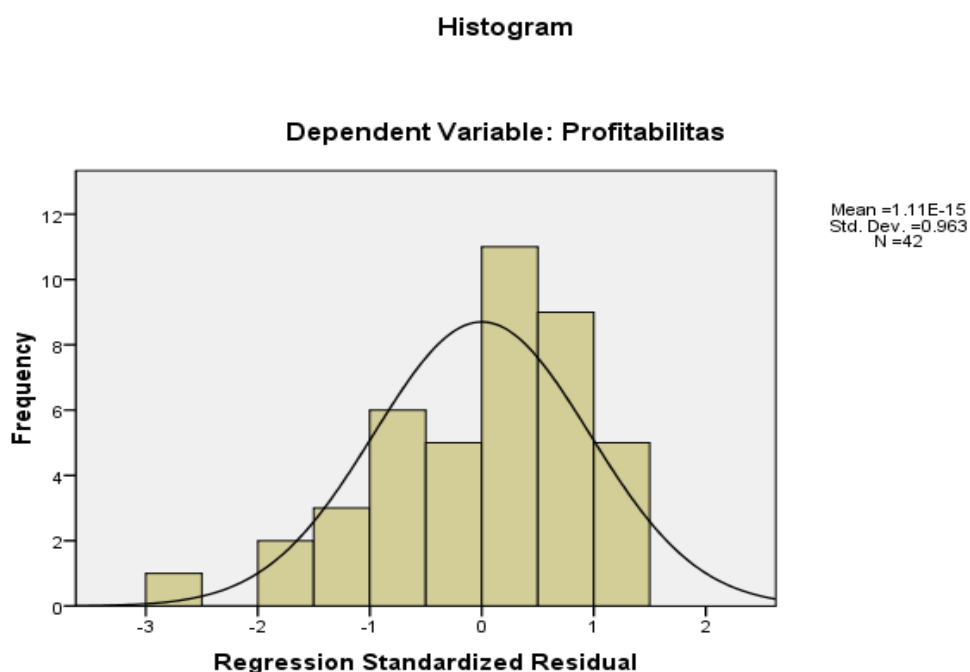
Pada tabel 4.1 di atas diketahui nilai rata-rata dari variabel perputaran kas nilai minimum sebesar 1,07, maksimum sebesar 214,20, mean sebesar 11,6379 dan standar deviasinya adalah 34,11033. Variabel perputaran piutang nilai minimum sebesar 1,08, maksimum sebesar 3,50, mean sebesar 2,3809 dan standar

deviasinya adalah 0,71061. Variabel perputaran persediaan nilai minimum sebesar 1,20, maksimum sebesar 3,35, mean sebesar 2,2363 dan standar deviasinya adalah 0,36559. Variabel profitabilitas nilai minimum sebesar 0,09, maksimum sebesar 17,41, mean sebesar 7,4367 dan standar deviasinya adalah 4,85543, dengan jumlah data sebanyak 42 data.

4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

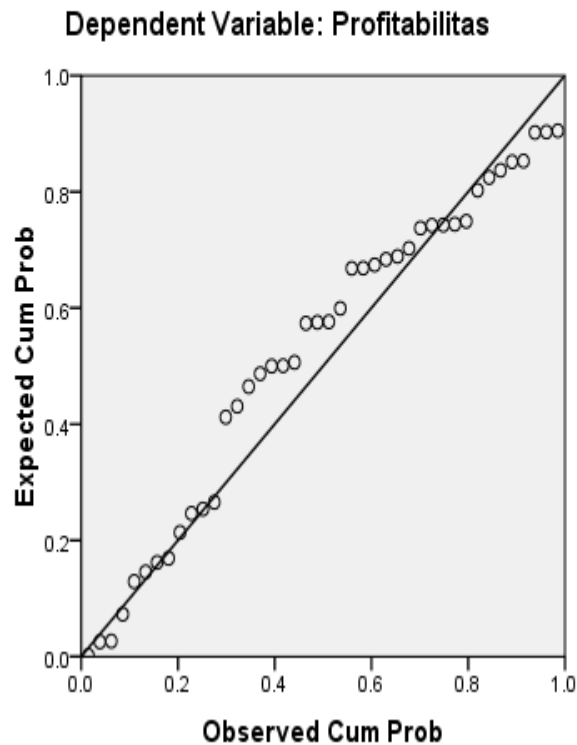


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai $Asym.sig (2-tailed) > taraf\ nyata (\alpha = 0.05)$ maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66072759
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.087
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.842
Asymp. Sig. (2-tailed)		.478
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogorov Smirnov* sebesar 0,478 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p= 0,478 > 0,05$).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.034	.536		5.665	.000		
	Perputaran Kas	.306	.093	.464	3.295	.002	.983	1.018
	Perputaran Piutang	.007	.325	.003	2.022	.033	.923	1.084
	Perputaran Persediaan	.997	.644	.524	4.549	.000	.934	1.070

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$. Untuk variabel perputaran kas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,983 dan VIF sebesar 1,018. Variabel perputaran piutang memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,923 dan VIF sebesar 1,084. Variabel perputaran persediaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,934 dan VIF sebesar 1,070.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $(t-1)$ atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.13108
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	28
Z	1.718
Asymp. Sig. (2-tailed)	.086

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,086 > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.1.4 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Tabel 4.5
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.034	.536		5.665	.000		
	Perputaran Kas	.306	.093	.464	3.295	.002	.983	1.018
	Perputaran Piutang	.007	.325	.003	2.022	.033	.923	1.084
	Perputaran Persediaan	.997	.644	.524	4.549	.000	.934	1.070

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Tabel 4.5 pada kolom *unstandardized coefficients* beta dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,034 + 0,306 X_1 + 0,007 X_2 + 0,997 X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka profitabilitas (Y) adalah sebesar 3,034%.
- b. Jika terjadi peningkatan perputaran kas sebesar 1x, maka profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,306%.
- c. Jika terjadi peningkatan perputaran piutang sebesar 1x, maka profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,007%.
- d. Jika terjadi peningkatan perputaran persediaan sebesar 1x, maka profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,997%.

4.1.5 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 4.6
Uji Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.232	3	2.077	4.410	.009^a
	Residual	17.899	38	.471		
	Total	24.131	41			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah $4,410 > F_{tabel} 2,85$, dengan signifikansi $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan

perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.034	.536		5.665	.000		
	Perputaran Kas	.306	.093	.464	3.295	.002	.983	1.018
	Perputaran Piutang	.007	.325	.003	2.022	.033	.923	1.084
	Perputaran Persediaan	.997	.644	.524	4.549	.000	.934	1.070

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 untuk mengetahui pengaruh variabel independen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial terhadap variabel dependen profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Perputaran kas memiliki $t_{hitung} (3,295) > t_{tabel} (2,024)$ dan signifikan $0,002 < 0,05$. Artinya secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
- 2) Perputaran piutang memiliki $t_{hitung} (2,022) > t_{tabel} (2,024)$ dan signifikan $0,033 < 0,05$. Artinya secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

- 3) Perputaran persediaan memiliki $t_{hitung} (4,549) > t_{tabel} (2,024)$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel profitabilitas. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square*, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.400	.68631

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Dari tabel 4.8 koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,400. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 40,0%, sedangkan sisanya sebesar 60,0% (100% - 40,0%)

diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,400 yang artinya 40,0% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan lain-lain.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (3,295) > t_{tabel} (2,024)$ dan signifikan $0,002 < 0,05$. Artinya secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Surya (2017), Ikhsan (2018), Martha (2020), Muslih (2016) dan Wardana (2019), dimana perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rasio perputaran kas (*cash turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (2,022) > t_{tabel} (2,024)$ dan signifikan $0,033 < 0,05$. Artinya secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ikhsan (2018), Martha (2020) dan Wardana (2019), dimana perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Piutang bisa timbul karena adanya penjualan secara kredit. Posisi piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan.

4.2.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (4,549) > t_{tabel} (2,024)$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Surya (2017), Martha (2020) dan Wardana (2019), dimana perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti terjadi transaksi penjualan barang yang tinggi juga. Dengan tingkat perputaran

persediaan yang tinggi dapat menekan biaya atau risiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Akibatnya profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.

4.2.4 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa F_{hitung} adalah $4,410 > F_{tabel}$ 2,85, dengan signifikansi $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Surya (2017), Ikhsan (2018), Martha (2020), Muslih (2016) dan Wardana (2019), dimana perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya atau risiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Akibatnya profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
4. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan melakukan pengendalian kas dengan penagihan. Perputaran yang lebih cepat berarti semakin sedikit kas yang menganggur sehingga akan lebih menguntungkan bagi perusahaan.

2. Agar perusahaan meningkatkan profitabilitas maka perlu memperhatikan lagi kebijakan piutang yang ditetapkan perusahaan agar penagihan piutangnya akan lebih efektif lagi.
3. Perusahaan harus meninjau kembali tingkat persediaan yang dimilikinya serta perusahaan harus memperbaiki lagi teknik pengaturan dan pengontrolan persediaan, agar jangan sampai kosong atau berlebihan sehingga nantinya tidak menimbulkan biaya pemeliharaan dan biaya pemesanan, kerugian serta keuntungan dapat ditingkatkan.
4. Memperhatikan lagi dalam mengelola kas, piutang dan persediaan secara efektif agar tercapainya profitabilitas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A., Myers Dan Marcus, 2017, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kelima, Jilid 2, Alih Bahasa Bob Sabran, Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eugene Dan Joel F Houston, 2016. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta:Salemba Empat.
- Br Barus, M. D., Asyrafy, H., Nababan, E., & Mawengkang, H. (2018, January). Routing And Scheduling Optimization Model Of Sea Transportation. In Iop Conference Series: Materials Science And Engineering (Vol. 300, No. 1, P. 012011). Iop Publishing.
- Fees, Reeve, Warren (2015). *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, (2018). *Analisis Multivariat Dengan Program Spss*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul. 2018. *Manajemen Keuangan Bisnis*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2017. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Horne, James C Van Dan John M. Wachowicz, Jr. (2017). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Upp Stim Ykpn: Yogyakarta.
- Ikhsan, Arfan. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komaruddin. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Edisi 2. Jakarta : Rineka Cipta.
- Martha, Jesica. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019).
- Munawir. (2015). *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Bpfe.

- Muslich. (2013). *Manajemen Keuangan Modern*. Cet Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset).
- Nasution, N. A. (2019). Tata Cara Pelaporan Pajak Terhutang Surat Pemberitahuan Masa Terhadap Pajak Pertambahan Nilai Pada Cv. Bina Rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Riyanto, Bambang. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Bpfe Ugm.
- Sadalia, Isfenti, 2017. *Manajemen Keuangan*, Usu Press. Medan.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect Of Fiscal Independence And Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sartono, R. Agus, 2018. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Bpfe, Yogyakarta.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Situmorang, Syafrizal Helmi Dan Muslich Lufti, (2018). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*, Usu Press, Medan.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Bisnis*, Cv Alfabeta, Bandung.
- Surya, Sarjito. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.
- Walsh, Ciaran, 2016. *Key Management Ratios*, Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta.
- Wardana. Wisnu. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Weston, J. Fred. (2018), *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Oleh Drs. Yohanes Lamarto, Mba., Msm. Vol.2, Edisi 8, Jilid 2, Binarupa, Jakarta.

<https://www.idx.co.id>

www.idnfinancials.com

<http://www.sahamok.com>